



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa

Meliani Koku Yowa<sup>1\*</sup>, Adrianus Kabubu Hudang<sup>1</sup>, Yuniarti Reny Renggo<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, (Waingapu), Indonesia

\*Corresponding author email: [melianiyowa@gmail.com](mailto:melianiyowa@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received April 28, 2024

Approved June 15, 2024

#### Keywords:

Age, Education, Health,  
Income, Number of  
Family Dependents,  
Poverty

#### ABSTRACT

Poverty is a complex problem caused by many interrelated factors. So, this study will analyze the variables that affect poverty in Kondamara Village, Lewa Subdistrict by analyzing important issues that can affect poverty. This study aims to determine the profile and factors that affect poverty in Kondamara Village, Lewa Subdistrict. The data collection technique uses primary data obtained through distributing questionnaires and direct interviews with poor households and non-poor households in Kondamara Village, Lewa Subdistrict. While the data analysis technique uses binary logistic regression analysis with the Likelihood Ratio approach. The results showed that the income of the household head and the number of family dependents had a significant influence on poverty in Kondamara Village, Lewa Subdistrict.

#### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Sehingga penelitian ini akan menganalisis variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa dengan menganalisis permasalahan penting yang dapat memengaruhi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan rumah tangga miskin dan rumah tangga tidak miskin di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner dengan pendekatan *Likelihood Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan kepala rumah tangga dan jumlah tanggungan keluarga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Yowa, M. K., Hudang, A. K., & Renggo, Y. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1065–1077. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2663>

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi dan menjadi pusat perhatian bagi setiap negara manapun salah satunya adalah Indonesia. Menurut Todaro dan Smith (2011:16) pembangunan diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak *output* yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan suatu negara. Dalam jangka panjang, pembangunan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Meskipun demikian, kemiskinan merupakan fenomena kompleks yang mencakup banyak hal selain aspek ekonomi.

Kemiskinan banyak terjadi di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Salah satu provinsi yang memiliki penduduk miskin paling banyak adalah Nusa Tenggara Timur. Dimana Provinsi NTT merupakan provinsi termiskin ketiga di Indonesia, dengan jumlah 1.131,62 ribu jiwa dan persentase penduduk miskin 20,05 persen pada September tahun 2022. Fakta bahwa kemiskinan lebih banyak terjadi di daerah pedesaan di negara-negara berkembang dibandingkan perkotaan. Seperti pada kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur dengan jumlah 75,28 ribu jiwa dan persentase penduduk miskin 28,22 persen pada tahun 2022 dan kemiskinan yang paling banyak terjadi di wilayah pedesaan.

Hal ini juga terlihat dari penduduk miskin di Desa Kondamara Kecamatan Lewa berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2023 secara keseluruhan sebanyak 2.323 jiwa yang terdiri dari 1.196 jiwa penduduk laki-laki dan 1.127 jiwa penduduk wanita. Sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Kondamara sebanyak 875 kepala keluarga, dimana 719 KK pria dan 156 KK wanita. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rumah tangga miskin sebanyak 211 rumah tangga.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya terkait “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020” dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap 34 provinsi. Hal ini diartikan bahwa ketika pendidikan disuatu daerah atau provinsi sudah baik maka mencerminkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut juga semakin membaik dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Nadia dan Ali Anis bahwa kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Sehingga berdasarkan penelitian tersebut kemiskinan umumnya lebih banyak di Desa, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana profil rumah tangga miskin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan yang ada di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. Untuk menjawab masalah tersebut, digunakan teknik regresi logistik binner dimana variabel yang digunakan berupa variabel *dummy* dengan kategori miskin dan tidak miskin yang dilihat dari jenis kelamin kepala rumah tangga, tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, usia dan jumlah tanggungan keluarga.

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai persentase penduduk miskin di Provinsi NTT pada tahun 2022 dan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden utama

atau rumah tangga miskin dan tidak miskin di Desa Kondamara Kecamatan Lewa melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung yang meliputi data diri responden, status ekonomi rumah tangga dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga serta informasi lain terkait rumah tangga miskin. Dimana kemiskinan sebagai variabel terikat yang mempunyai dua kategori, yaitu; miskin dengan kategori 0, dan tidak miskin dengan kategori 1, sedangkan untuk variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemiskinan adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ), kesehatan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), usia ( $X_4$ ), dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_5$ ).

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa dengan menggunakan analisis regresi logistik biner. Regresi logistik biner yang merupakan suatu metode analisis data yang dapat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel respon (Y) yang bersifat biner (dichotomus) dengan variabel prediktor (X) yang bersifat kategorik atau kontinu. Hasil dari variabel kemiskinan memiliki dua kriteria, yaitu; "miskin" dan "tidak miskin" yang dinotasikan dengan  $Y = 0$  mewakili kemungkinan rumah tangga itu miskin dengan probabilitas  $\pi(X)$  dan  $Y = 1$  mewakili kemungkinan rumah tangga itu tidak miskin dengan probabilitas  $1 - \pi(X)$ , dimana variabel respon Y mengikuti distribusi bernoulli untuk setiap observasi tunggal. Model regresi logistik multivariat dengan p variabel prediktor adalah sebagai berikut:

$$\pi(X) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + \beta_p X_p}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + \beta_p X_p}}$$

Estimasi parameter model regresi logistik biner dilakukan dengan maximum *likelihood estimation*. Metode tersebut mengestimasi parameter  $\beta$  dengan cara memaksimumkan fungsi *likelihood* dan mensyaratkan bahwa data harus distribusi tertentu. Pengujian estimasi parameter merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien  $\beta$  dari model. Pengujian ini dapat menggunakan uji secara simultan maupun parsial. Uji kesesuaian model adalah uji untuk mengetahui apakah model sudah sesuai atau belum, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dengan hasil prediksi model. Estimasi koefisien dari variabel bebas menyatakan slope atau nilai perubahan variabel terikat untuk perubahan satu unit variabel bebas. Interpretasi dari  $\hat{\theta}_R$  merupakan risiko kecenderungan terjadinya peristiwa  $y = 1$  adalah sebesar  $\exp(\beta_1)$  kali risiko atau kecenderungan terjadinya peristiwa  $y = 1$  pada kategori  $x = 0$ . Sehingga klasifikasi model digunakan untuk mengetahui apakah data diklasifikasikan dengan benar atau tidak.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dilakukan pengolahan dan penyajian data dengan mengidentifikasi adanya estimasi parameter secara simultan dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio*, melakukan uji kesesuaian model menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit* untuk mengetahui apakah model yang sudah sesuai data atau belum dan menginterpretasikan model akhir menggunakan *Odds Ratio*. Selanjutnya dalam penelitian ini, data diolah dengan bantuan *Software E-Views* Versi 8.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, kesehatan, pendapatan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa.

## Hasil

### Pengujian Model Logit

#### Koefisien Determinasi

Pada regresi logistik penggunaan nilai koefisien berbeda dan tidak dapat digunakan untuk mengukur garis regresi tersebut. Dalam hal ini sebagai gantinya pada model logistik menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari hasil *McFadden*.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi	
<i>McFadden R-Squared</i>	0.789736

Sumber: Hasil Output E-views Versi 8

Diketahui pada penelitian ini memperlihatkan nilai *McFadden* pada hasil output estimasi koefisien determinasi sebesar 0.768973 dapat dikatakan bahwa pada variabel bebas yang ditunjukkan oleh Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan, Usia dan Jumlah Tanggungan Keluarga dalam model tersebut mampu menjelaskan kemiskinan yakni sebesar 76,9 persen.

#### Kelayakan Model Regresi Logit

Pada uji kelayakan model regresi selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian pada model penelitian dengan data penelitian, dapat diketahui pada uji kelayakan model dengan mengukur nilai *Chi Square* yaitu dengan melihat hasil output pada uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*. Hasil tersebut dapat diketahui dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5 persen pada hasil output.

Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	1.E-06	6.E-06	6	5.99998	0	1.5E-05	6	1.5E-05
2	1.E-05	0.0004	6	5.99846	0	0.00154	6	0.00154
3	0.0005	0.0347	6	5.94888	0	0.05112	6	0.05156
4	0.0386	0.1007	6	5.55560	0	0.44440	6	0.47994
5	0.1177	0.5300	5	4.49902	1	1.50098	6	0.22299
6	0.5753	0.8819	0	1.60158	6	4.39842	6	2.18476
7	0.9177	0.9677	1	0.35342	5	5.64658	6	1.25692
8	0.9816	0.9994	0	0.04148	6	5.95852	6	0.04177
9	0.9995	0.9999	0	0.00136	6	5.99864	6	0.00136
10	0.9999	1.0000	0	0.00021	6	5.99979	6	0.00021
		Total	30	30.0000	30	30.0000	60	4.24108
	H-L Statistic		4.2411		Prob. Chi-Sq (8)		0.8347	
	Andrews Statistic		35.0714		Prob. Chi-Sq		0.0001	

(10)

Sumber: Hasil Output E-views Versi 8

Diketahui bahwa uji kelayakan model yang ditunjukkan hasil dari *Hosmer and Lemeshow Test* memperlihatkan Probabilitas *Chi Square* yakni sebesar 0.8347. Dari hasil uji tersebut menunjukkan kriteria yang sesuai dengan kelayakan model regresi yakni  $H_0$  diterima. Nilai *Chi Square* yakni  $0.8347 > 0.05$  dapat diartikan bahwa tidak ditemui perbedaan pada data estimasi model regresi logistik dengan data observasi penelitian, hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dikatakan layak dan sudah tepat atau sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Akurasi Model

Setelah dilakukan uji *Hosmer and Lemeshow Test* untuk memastikan bahwa nilai estimasi benar dalam penelitian, selanjutnya dapat juga menggunakan matriks klarifikasi untuk mengetahui nilai estimasi presentasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorret*) terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan menunjukkan tingkat persentase kecocokan kasus yang diklarifikasi benar dan kasus yang diklarifikasi keliru. Jika semakin tinggi nilai persentase kecocokan model maka ketepatan prediksi model regresi akan semakin baik. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian matriks klasifikasi yang menunjukkan *estimated equation*.

Tabel 3. Hasil Uji *Expectation Prediction*

	Estimated Equation			Constant probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)	28	1	29	30	30	60
$\leq C$	2	29	31	0	0	0
P(Dep=1) $>C$	30	30	60	30	30	60
Total						
Correct	28	29	57	30	0	30
% Correct	93.33	96.67	95.00	100.00	0.00	50.00
% Incorret	6.67	3.33	5.00	0.00	100.00	50.00
Total Gain*	-6.67	96.67	45.00			
Percent Gain**	NA	96.67	90.00			

Sumber: Hasil Output E-views Versi 8

Dari hasil tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* sudah diketahui total hasil dari nilai persentase ketepatan model dalam memprediksi variabel kemiskinan adalah sebesar 95 persen yang artinya menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi variabel kemiskinan adalah sebesar 95 persen.

### Model Regresi Logit

Pada hasil analisis regresi logit berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan output yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen pada penelitian, sehingga dalam hal ini faktor keterkaitan dari hasil regresi dapat dihubungkan dan ditaksir kembali sesuai dengan variabel satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi

logistik (*logistic regression*). Berikut adalah tabel dari hasil regresi logistik yang dibuat dengan menggunakan program aplikasi *E-views* 8.

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Constanta	-5.809310	4.578738	-1.268758	0.2045
Pendidikan	0.801064	1.178328	0.679831	0.4966
Kesehatan	-3.059042	1.861375	-1.643431	0.1003
Pendapatan	3.759160	1.226729	3.064377	0.0022
Usia	-0.036794	0.062509	-0.588614	0.5561
JTK	0.989474	0.497167	1.990225	0.0466

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh persamaan model logit sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right) = Z_i = -5.809310 + 0.801064X_1 - 3.059042X_2 + 3.759160X_3 - 0.036794X_4 + 0.989474X_5$$

Namun untuk melakukan interpretasi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas tidak dapat secara langsung berdasarkan nilai koefisien variabel bebas, melainkan dilihat dari nilai *Odds Ratio*. Dengan demikian perlu dilakukan perhitungan nilai *Odds Ratio* untuk melakukan interpretasi pengaruh variabel pendidikan, kesehatan, pendapatan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel kemiskinan.

*Odds Ratio* diartikan sebagai rasio peluang atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang besarnya dibandingkan dengan peluang atau kemungkinan terjadinya peristiwa lain, dalam hal ini adalah variabel dependen *dummy* melalui prediksi dari beberapa variabel independen. Dimana *Odds Ratio* pada penelitian ini adalah kemiskinan dengan kategori miskin dan tidak miskin. *Odds Ratio* dapat disebut dengan eksponen koefisien regresi dari variabel independen ( $\exp(\beta)$ ). *Odds Ratio* dapat dirumuskan:  $Odds Ratio = e\beta$ , dimana  $e$  adalah bilangan 2,71828 dan  $\beta$  adalah koefisien masing-masing peubah.

Tabel 5. Interpretasi Hasil *Odds Ratio*

Variabel Independen	Coefficient	Z-Statistic	Probability	<i>Odds Ratio</i>
Constanta	-5.809.310	-1.268.758	0.2045	0.002999511
Pendidikan	0.801064	0.679831	0.4966	2.227908964
Kesehatan	-3.059042	-1.643431	0.1003	0.046932732
Pendapatan	3.759160	3.064377	0.0022	42.91225594
Usia	-0.036794	-0.588614	0.5561	0.963874697
JTK	0.989474	1.990225	0.0466	2.689817465

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi logistik sebelumnya diinterpretasikan berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

**Konstanta (C)**

Konstanta ini menunjukkan nilai probabilitas seseorang berpeluang miskin jika variabel independen bernilai dibawah atau  $< 0.05$ . Dimana nilai konstanta yang diperoleh sebesar -5.809310 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 0.002999511, maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen turun satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan naik sebesar -5.809310. Sehingga dapat dilihat output hasil dari *Uji Z* pada setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian tersebut.

**Pendidikan (X1)**

Variabel pendidikan memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar 0.679831 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.4966 atau  $> 0.05$ , dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini apabila dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yakni 5 persen, maka dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dimana jika pendidikan kepala rumah tangga meningkat, maka peluang rumah tangga itu menjadi miskin akan menurun. Namun pada kenyataannya yang ada di Desa Kondamara meskipun pendidikan kepala rumah tangga meningkat tetapi mereka tetap berada dalam kondisi miskin. Karena rata-rata pendidikan kepala rumah tangga berada pada tingkat SD. Jadi masih adanya kemungkinan rumah tangga itu tetap miskin sebesar *Odds Ratio* 2,227908964. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel pendidikan bernilai positif (+) sebesar 0.801064. Maka dikatakan jika variabel pendidikan meningkat sebesar 0.801064 maka peluang variabel kemiskinan akan meningkat sebesar *Odds Ratio* 2.227908964, begitu juga sebaliknya. Itulah yang menyebabkan sehingga hubungannya positif dan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

**Kesehatan (X2)**

Variabel kesehatan memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar -1.643431 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.1003 atau  $> 0.05$ , dapat dikatakan bahwa variabel kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini apabila dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yakni 5 persen, maka dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dimana jika kesehatan kepala rumah tangga meningkat mereka dapat bekerja secara produktif maka peluang rumah tangga itu menjadi miskin akan menurun. Namun pada kenyataannya yang ada di Desa Kondamara meskipun kesehatan kepala rumah tangga meningkat tetapi mereka tetap berada dalam kondisi miskin. Karena rata-rata pemeriksaan kesehatan pada puskesmas terdekat jarang dilakukan oleh kepala rumah tangga. Jadi masih adanya kemungkinan rumah tangga itu tetap miskin sebesar *Odds Ratio* 0,046932732. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kesehatan bernilai negatif (-) sebesar -3.059042. Maka dikatakan jika variabel kesehatan menurun sebesar -3.059042 maka peluang variabel kemiskinan akan menurun sebesar *Odds Ratio* 0.046932732, begitu juga sebaliknya.

**Pendapatan (X3)**

Variabel pendapatan memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar 3.064377 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.0022 atau  $< 0.05$ , dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini apabila dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yakni 5 persen, dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dimana jika pendapatan kepala rumah tangga meningkat maka peluang rumah tangga itu menjadi miskin akan menurun. Namun pada kenyataannya yang ada di Desa Kondamara

meskipun pendapatan kepala rumah tangga meningkat mereka tetap ada dalam kondisi miskin. Karena rata-rata yang bekerja dan memperoleh penghasilan dalam rumah tangga itu hanya kepala rumah tangga dan membiayai seluruh anggota rumah tangga. Jadi masih adanya kemungkinan rumah tangga itu tetap miskin sebesar *Odds Ratio* 42,91225594. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif (+) sebesar 3,759160. Maka dikatakan jika variabel pendapatan meningkat sebesar 3,759160 maka peluang variabel kemiskinan akan meningkat sebesar *Odds Ratio* 42,91225594, begitu juga sebaliknya.

#### **Usia (X4)**

Variabel usia memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar -0.588614 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.5561 atau  $>0.05$ , dapat dikatakan variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini apabila dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yakni 5 persen, dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dimana jika usia kepala rumah tangga produktif mereka dapat bekerja secara maksimal maka peluang rumah tangga itu menjadi miskin akan menurun. Namun pada kenyataannya yang ada di Desa Kondamara meskipun usia kepala rumah tangga produktif mereka tetap ada dalam kondisi miskin. Karena rata-rata usia kepala rumah tangga yang masih produktif tidak mempunyai pekerjaan tetap dengan penghasilan yang tinggi dan sebagian kepala rumah tangga berada pada usia tidak produktif ( $>65$ ) tahun. Jadi masih adanya kemungkinan rumah tangga itu tetap miskin sebesar *Odds Ratio* 0,963874697. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel usia bernilai negatif (-) sebesar -0.036794. Maka dikatakan jika variabel usia menurun sebesar -0.036794, maka peluang variabel kemiskinan akan menurun sebesar *Odds Ratio* 0,963874697, begitu juga sebaliknya.

#### **Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)**

Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar 1.990225 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.0466 atau  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini apabila dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yakni 5 persen, dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dimana jika jumlah tanggungan anggota keluarga kepala rumah tangga meningkat maka peluang rumah tangga itu menjadi miskin akan meningkat. Pada kenyataannya yang ada di Desa Kondamara jumlah tanggungan kepala rumah tangga sebanyak 0-5 orang dalam satu rumah tangga dengan rata-rata yang bekerja hanya kepala rumah tangga dengan pendidikan dan persentase pendapatan yang rendah sehingga mereka tetap berada dalam kondisi miskin. Jadi masih adanya kemungkinan rumah tangga itu tetap miskin sebesar *Odds Ratio* 2,689817465. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif (+) sebesar 0,989474. Maka dikatakan jika variabel jumlah tanggungan keluarga meningkat sebesar 0.989474 maka peluang variabel kemiskinan akan meningkat sebesar *Odds Ratio* 2,689817465, begitu juga sebaliknya.

#### **Uji Hipotesis**

##### **Parsial**

Pada uji Z digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yang dilakukan secara individu (parsial) apakah dapat berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian. Hasil uji Z dapat diketahui dari nilai probabilitas pada variabel dibandingkan dengan dengan tingkat signifikansi terhadap  $\alpha$  (0.05). Apabila probabilitas  $> \alpha$  0.05, maka  $H_0$

diterima atau sesuai data dan  $H_1$  ditolak atau tidak sesuai dengan data. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen pada penelitian tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya apabila probabilitas  $< \alpha$  0,05 maka  $H_1$  diterima atau tidak sesuai data dan  $H_0$  ditolak atau sesuai dengan data. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen pada penelitian tersebut berpengaruh signifikan atau positif terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Likelihood Ratio (LR)

Hasil Uji	
LR Statistic	63.96137
Prob (LR statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output E-Views Versi 8

Pada output estimasi diatas, diketahui Probabilitas (*LR statistics*) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , dari output tersebut dikatakan bahwa estimasi untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hasil ini diartikan variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, kesehatan, pendapatan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa.

### Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas  $0.4966 > \alpha$  (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. Tingkat pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah 12 tahun untuk mengetahui kualitas pendidikan kepala rumah tangga di Desa Kondamara dapat diasumsikan tinggi dan rendahnya pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan seseorang dan peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong produktivitas kerja seseorang (A, Zaqiah 2023).

Namun pada kenyataannya tingkat pendidikan yang ada di Desa Kondamara dengan jumlah responden 60 orang rumah tangga miskin yang dilihat dari tidak sekolah 20 persen, SD 67 persen, SMP 6 persen, dan SMA 7 persen yang menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya pendidikan dan memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena masih banyak kepala rumah tangga yang putus sekolah. Hasil penelitian yang menyatakan rata-rata lama sekolah justru berpengaruh positif terhadap peningkatan kemiskinan. Hal ini dikarenakan rata-rata lama sekolah yang ada di Indonesia masih terlalu rendah, yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 sampai 9 tahun. Rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah menyebabkan kurangnya daya saing masyarakat dalam kemampuan dan keahlian untuk mencari pekerjaan. Kondisi inilah yang menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah

dan kurangnya pendapatan yang berujung pada peningkatan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mandey dkk,2023)

### **Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas  $0.1003 > \alpha$  (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. Kesehatan yang dilihat pemeriksaan setiap bulan pada puskesmas terdekat untuk melakukan pemeriksaan fisik, riwayat penyakit pada responden yang bertujuan untuk menjaga dan memantau kesehatan dari kepala rumah tangga sehingga dapat bekerja secara produktif. Suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik jasmani, rohani maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab 1 Pasal II).

Namun, pada kenyataannya pemeriksaan kesehatan yang ada di Desa Kondamara dengan jumlah responden 60 orang rumah tangga miskin yang dilihat dari tidak pernah melakukan pemeriksaan pada setiap bulan sebesar 5 persen, sering melakukan pemeriksaan 22 persen dan responden yang jarang melakukan pemeriksaan kesehatan pada puskesmas terdekat sebesar 73 persen yang menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kepedulian terhadap kesehatan dari responden tersebut dan memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini karena sebagian dari responden masih menggunakan cara dan bahan tradisional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2013), kesehatan tidak berpengaruh pada kemiskinan karena angka harapan hidup tidak menjadi sebuah jaminan bahwa seseorang dapat bekerja dengan baik. Usia produktif, kesehatan fisik dan kesehatan mental lebih mencerminkan kesehatan seseorang bila dibandingkan dengan angka harapan hidup.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas  $0.0022 < \alpha$  (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa. Pendapatan yang dilihat dari tingkat pendidikan dan penghasilan kepala rumah tangga miskin yang ada di Desa Kondamara memiliki rata-rata Rp. 500.000-2.000.000 (15%) per bulan sesuai dengan pekerjaannya yang lebih dominan pada bidang pertanian.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di Desa Kondamara menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka peluang masyarakat untuk menjadi miskin semakin tinggi pula. Hal ini karena dilihat berdasarkan fakta pada data sebelumnya terhadap pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota yang bekerja dalam satu rumah tangga dan pengeluaran bahan pangan dan non pangan rumah tangga miskin di Desa Kondamara yang sangat tinggi sehingga masyarakat menjadi miskin. Dimana pengeluaran paling tinggi terjadi pada pengeluaran untuk bahan minum seperti kopi, gula, teh dan pengeluaran bahan bakar minyak seperti bensin, solar, minyak tanah setiap bulannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis pada gambar 4.8 pengeluaran bahan pangan dan gambar 4.9 pengeluaran bahan non pangan. (Anus Asur *et al.*, 2023) “semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi”

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ardiana & Karmini, 2014) yang menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

### **Pengaruh Usia Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas  $0.5561 > \alpha$  (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa karena seluruh responden berada pada usia rata-rata 26-65 tahun.

Namun pada kenyataannya kepala rumah tangga yang berada pada usia 26-60 tahun sebanyak 73 persen yang merupakan umur produktif untuk bekerja mampu memperoleh pendapatan yang lebih tidak memperoleh pendapatan yang besar karena pekerjaan yang tidak tetap dibandingkan umur kepala rumah tangga yang  $> 65$  tahun sebanyak 27 persen yang tidak termasuk pada umur produktif. Usia produktif dari kepala rumah tangga yang ada di Desa Kondamara juga memberikan pengaruh yang besar untuk dapat bekerja secara maksimal dan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Namun pengalaman dan kemampuan bekerja dari sebagian besar anggota dan kepala keluarga yang relatif terbatas pada aktivitas pertanian tradisional memberikan keterbatasan kemampuan dari para rumah tangga miskin dalam melakukan peningkatan kesejahteraan keluarganya (Ramadiani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Zega (2013) bahwa umur merupakan salah satu yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh pendapatan.

### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas  $0.0466 < \alpha$  (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa.

Kenyataannya jumlah tanggungan keluarga berdasarkan responden yang ada di Desa Kondamara rata-rata sebanyak 0-5 orang dalam satu keluarga baik itu istri dan anak-anak serta anggota rumah tangga lainnya yang harus dipenuhi kebutuhan sehari-hari dan memerlukan biaya. Jika kebutuhan harus terpenuhi maka kepala rumah tangga juga harus mendapatkan pekerjaan yang layak dan memperoleh penghasilan yang besar akan tetapi rata-rata yang bekerja dalam satu rumah tangga itu sendiri hanyalah kepala rumah tangga. Karena semakin besar jumlah tanggungan kepala rumah tangga maka semakin besar pula pengeluaran. Sulitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang lebih berat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya, apalagi jika ditambah dengan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung (Zainullah, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan teori berdasarkan BPS dengan kriteria pengeluaran minimal untuk pangan dan non pangan dari data susenas (BPS,2014), terlihat selama sepuluh tahun terakhir (2003-2013) tingkat kemiskinan di Indonesia terus menerus baik absolut maupun relatif, namun sampai dengan akhir tahun 2013 kondisi kemiskinan masih memprihatinkan dan masih jauh dari yang ditargetkan MDGs. Bappenas menganalisis target penurunan kemiskinan pada tahun 2015 masih relatif belum tercapai (Bappenas 2012).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa dengan menggunakan analisis regresi logistik, secara keseluruhan yang dilihat dari profil rumah tangga miskin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan maka dapat disimpulkan bahwa profil rumah tangga miskin yang ada di Desa Kondamara Kecamatan Lewa yang dilihat dari jenis kelamin kepala rumah tangga rata-rata berjenis kelamin laki-laki dan pekerjaan kepala rumah tangga rata-rata petani dengan tingkat pendidikan SD dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak lima orang. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa yaitu pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

Dengan melihat kondisi kemiskinan di Desa Kondamara Kecamatan Lewa, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap persoalan tersebut, maka Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mengentaskan kemiskinan terhadap perbaikan perekonomian masyarakat. Karena rata-rata pendidikan kepala rumah tangga berada pada tingkat SD dengan pekerjaan sebagai petani/pekebun, yang menyebabkan rendahnya pendapatan dan memunculkan bahwa kepala rumah tangga dalam usia produktif namun tetap berada dalam kemiskinan. Sehingga perlu diadakan pelatihan atau kursus tambahan yang dapat meningkatkan ketrampilan keahlian mereka pada bidang pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan anggota rumah tangga yang sudah termasuk dalam kategori usia kerja diharapkan dapat mencari pekerjaan agar mendukung pendapatan kepala rumah tangga sehingga tidak terjadinya rasio ketergantungan terhadap satu orang pekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. Nusa Tenggara Timur. BPS Nusa Tenggara Timur.  
<https://ntt.bps.go.id/publication/2022/02/25/cc3b48ec498e16518636e415/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Nasional, Profil Kemiskinan Di Indonesia.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miiskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> (Diakses 20 Februari 2019).
- Hendayanti, N. P. N., & Nurhidayati, M. (2020). Regresi Logistik Biner dalam Penentuan Ketepatan Klasifikasi Tingkat Kedalaman Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 12(2), 63-70.  
<https://ojs.iainbatuankang.ac.id/ojs/index.php/sainstek/article/view/2483>
- Mandey, D. R., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 37-48.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/44339>
- Mulyanti, H. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN (Studi Kasus di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015).  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6463>
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1034-1049.  
<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1183>

- Permatasari, V. B. D. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2012-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).  
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174663>
- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109-115.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/36357>
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).  
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/1966/0>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022, January). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 24, No. 1, pp. 45-53).  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/10362>
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k31 Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43. <https://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255>
- Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34-46. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1295>
- Safitri, S. E., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 259-274.  
<https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/30>
- Sriyana, S. S. M. S. (2021). *PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Utami, R. R. (2018). *Analisis Regresi Probit Biner pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram). <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/7721>.
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3 Sept), 33-42.  
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/15284>